BAB II

II.1 Landasan Teori Tentang Objek

II.1. Kampanye Sosial

Menurut (Rogers dan Storey, 1987) dalam buku Manajemen Kampanye. Adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

Merujuk pada definisi ini maka setiap aktivitas kampanye komunikasi setidaknya harus mengandung 4 hal yakni: (Venus, 2013)

• Tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu

• Jumlah khalayak sasaran yang besar

• Biasanya dipusatkan dalam kurun waktu tertentu

• Melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi

II.1.1. Fungsi Kampanye Sosial

Agar masyarakat lebih menanggapi keberadaan suatu pesan yang disampaikan melalui kampanye, maka dalam pembuatan kampanye harus memiliki beberapa fungsi (Venus, 2013), antara lain :

• Mengubah pola pikir masyarakat.

• Mencapai tujuan dengan menggugah kesadaran dan pendapat masyarakat pada isu tertentu.

• Pengembangan usaha dengan membujuk khalayak membeli produk yang dipasarkan.

• Membangun citra positif.

II.1.2 Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa

yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Ada beberapa definisi tentang remaja salah satunya adalah Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.(Efendi,2009,h.221) Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, pertambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.
Konsep diri remaja meliputi beberapa indikator yaitu dimensi pengetahuan tentang diri, harapan pada diri dan evaluasi pada diri sendiri.Konsep diri remaja akan dapat menentukan sikap dan perilaku remaja.(Saad,2003,h.51). Oleh karena itu,dapat mengendalikan sikap dan perilaku remaja kea rah yang diharapkan oleh lingkungan, ada hal yang tidak boleh diabaikan yakni proses iternalisasi nilai-nilai yang dapat membentuk konsep diri remaja yang positif dank e arah yang dapat mendewasakan dirinya.

II.1.3 Kimia

Ilmu mengenai susunan, sifat dan pengubahan zat secara tradisional dibagi dalam beberapa golongan untuk dipelajari disebut Ilmu kimia. Kimia organik, kimia anorganik,kimia fisika dan biokimia mewakili golongan besar yang pembagiannya hanya dibuat-buat saja,padahal sebenarnya berupa disiplin ilmu yang menyatu, memang jika kita sadarai betapa banyaknya pengetahuan yang termasuk dalam ilmu kimia, dapatlah dimengerti mengapa pembagian seperti tersebut terjadi(Pine,1988,h2)

II.1.4 Sintetis

Sintesis adalah bercampurnya dua kebudayaan yang berakibat pada terbentuknya sebuah kebudayaan baru yang sangat berbeda dengan kebudayaan asli, Sintesis (berasal dari bahasa Yunani syn = tambah dan thesis = posisi) yang biasanya berarti suatu integrasi dari dua atau lebih elem yang ada yang menghasilkan suatu

hasil baru. Istilah ini mempunyai arti luas dan dapat digunakan ke fisika, ideologi, dan fenomenologi. Ada beberapa jenis sintesis diantaranya:
Sintesis organik yaitu konstruksi molekul organik melalui proses kimia. Molekul-molekul organik sering memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan senyawa-senyawa anorganik, oleh karena itu sintesis senyawa-senyawa organik telah berkembang menjadi salah satu aspek kimia organik yang paling penting. Ada dua bidang penelitian dalam bidang kimia organik secara umum - sintesis total dan metodologi.

Sintesis kimia adalah suatu proses reaksi yang bertujuan untuk memperoleh suatu produk kimia, ataupun beberapa produk. Sintesis terjadi berdasarkan peristiwa fisik dan kimia yang melibatkan satu reaksi atau lebih. Sintesis kimia adalah suatu proses yang dapat direproduksi selama kondisi yang diperlukan terpenuhi.

Sintesis indola FischerSintesis indola Fischer adalah sebuah reaksi kimia antara fenilhidrazina (bersubstituen) dengan aldehida atau keton di bawah kondisi asam yang menghasilkan heterolingkar aromatik indola. Reaksi ini ditemukan pada tahun 1883 oleh Hermann Emil Fischer. Zaman sekarang, obat-obatan antimigrain sering disintesis menggunakan metode ini.(Rauan,2010)

II.1.5 Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotik dan obat-obat berbahaya yang sering diartikan NAZA(Narkotik, Alkohol dan Zat Adiktif) atau Napza (Narkotik, alcohol psikotropika, dan zat adiktif lainnya). Narkoba dapat diidentifikasi menjadi 3 golongan, yakni narkotik, psikotropika, dan obat atau zat berbahaya. Bahaya narkoba hingga kini masih menjadi salah satu masalah besar di masyarakat. Jika dulunya narkoba alami seperti opium, kokain dan ganja digunakan untuk kepentingan pengobatan, kini narkoba malah jadi sesuatu yang menakutkan. Jika digunakan atau dikonsumsi secara berlebihan, tidak terhitung berapa dampak buruk yang terjadi(apandi, 2010)
Ada 3 jenis alasan yang mendasari seseorang menggunakan narkoba dan kemudian ketergantungan. Alasan tersebut adalah:

Anticipatory belief: Ini adalah sebuah keadaan di mana seseorang yakin jika mereka menggunakan narkoba maka dirinya akan dianggap hebat, mengikuti tren dan masuk kategori orang dewasa.

Relieving belief: Pengguna akhirnya memakai narkoba untuk alasan melepaskan atau reliee segala kepenatan dan masalah yang sedang menimpanya. Tidak heran jika banyak pengguna yang mengaku menggunakan narkoba untuk melepaskan rasa depresi, stress dan cemas.

Permissive belief: Ini adalah sebuah keadaan di mana seseorang menggunakan narkoba karena menganggap ini adalah hal yang biasa, hal yang sudah menjadi gaya hidup kekinian serta gaya hidup global yang normal (yusuf, 2010)

Narkoba menghasilkan perasaan '*high*' dengan mengubah susunan biokimia moleul pada sel otak yang disebut neuro-transmitterdapat dikatakan bahwa otak bekerja dengan motto jika merasa enak, lakukanlah. Otak memegang edilengkai alat untuk menguatkan rasa nikmat dan menghindarkan rasa sakit atau tidak enak,

Narkoba merupakan salah satu pembunuh terbesar di dunia. Banyak yang mati sia-sia karena kecanduan narkoba. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui informasi tentang narkoba dan juga dampaknya. Dengan begitu, setidaknya bisa mencegah dan membantu mereka yang berpotensi masuk ke jurang mematikan bernama narkoba.

II.1.5.1 Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba Di Kalangan Remaja

Berdasarkan penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN), saat ini ada sekitar 3,2 juta orang penduduk Indonesia menjadi korban narkoba(narkotika dan obat-obat berbahaya), sebagian besar mereka berumur 15 hingga 35 tahun. Dari jumlah tersebut, menurut data badan kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO), para pengguna narkoba telah mengubah ke berbagai lapisan masyarakat, seperti kehidupan rumah tangga, artis, dan atlet nasional. Pengguna yang selama ini terbatas di perkotaan dengan sasaran keluarga mampu, kini telah meluas sampai ke pedesaan dan daerah-daerah terpencil sekalipun, bahkan keluarga tidak mampu. Jika dilihat dari perkembangannya, baik secara prsikis, kognisi, biologis(seksual), nilai-nilai sosial maupun emosional, masa remaja merupakan masa dalam proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa, namun belum mencapai kematangan jiwa. Mereka dalam masa transisi untuk mencari identitas diri, mencari kelompok yang bisa menerima keberadaan mereka, dan mencoba menjalin hubungan sosial. Umumnya, kondisi mereka belum stabil, reaktif dan menyukai hal-hal baru yang tidak pernah mereka pikirkan dampaknya, misalnya balapan liar tanpa menggunakan pelindung, melakukan pergaulan bebas, dan menggunakan narkoba. Banyak ahli berpendapat bahwa masa perkembangan remaja merupakan masa topan dan badai. Apa pun yang terjadi selalu diwarnai oleh rasa ingin tahu dan penasaran apabila tidak dicoba.

Mereka tidak mau diatur lagi oleh orang tua Karena merasa akan menjadi manusia dewasa. Memang, remaja memiliki tingkat kompetitif tinggi yang patut dihargai, namun sayangnya mereka mencari eksistensi dengan caranya sendiri yang tidak selalu mulus seperti yang dibayangkannya Karena langkahnya tersebut belum tentu benar. Bermodalkan berani saja tidak bisa dijadikan jaminan, apalagi tidak ditunjang dengan pengalaman. Bila kesiapan mental belum matang, akan berakibat fatal bagi dirinya.

Dunia remaja sangat luas, dan berperan penting dalam kehidupan mereka. Terbukti dengan munculnya berbagai kelompok remaja yang semata mencari

identitas diri dengan membentuk suatu komunitas, baik di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat. Munculnya komunitas-komunitas tersebut lebih dikenal dengan sebutan geng yang kebanyakan beranggotakan remaja usia sekolah, sungguh sangat mengejutkan dan meresahkan masyarakat. Bahkan kepolisian dibikin repot oleh ulah segelintir anak anak remaja tersebut. Betapa tidak, tindakan kriminal, seperti penganiayaan, bahkan pembunuhan. Kejadian ini sungguh membuat resah sebagian masyarakat, terutama orang tua yang memiliki anak usia remaja

Menurut BNN narkoba berpengaruh pada bagian otak yang bertanggung jawab atas kehidupan perasaan, yang disebut system limbus : Hipotalamus- pusat kenikmatan pada otak adalah bagian dari system limbus

II.1.5.2 Narkoba menurut hukum

Narkoba merupakan zat atau obat yang sangat bermanfaat dan diperlukan untuk pengobatan penyakit tertentu. Namun, jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi perseorangan atau masyarakat khsusnya generasi muda(asshiddiqie, 2009) Hal ini akan lebih merugikan jika disertai dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang dapat mengakibatkan bahaya yang lebih besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan dapat melemahkan ketahanan nasional. UUD Nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika mengatur upaya pemberantasan terhadap tindak pidana narkotika melalui ancaman pidana denda, pidana penjara, pidana seumur hidup, dan pidana mati. Di samping itu, Undang-Undang nomor 22 tahun 1997 juga mengatur mengenai pemanfaatan narkotika untuk kepentingan pengobatan dan kesehatan serta mengatur tentang rehabilitasi medis dan sosial. Namun, dalam kenyataannya tindak pidana narkotika di dalam masyarakat menunjukan kecenderungan yang semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan korban yang meluas terutama di kalangan anak-anak remaja dan generasi muda pada umumnya

II.1.5.3 Kasus-Kasus Narkoba Sintetis

Ada beberapa kasus di Indonesia khususnya di kota Bandung mengenai narkoba sintetis ini semenjak ditetapkan sebagai narkotika golongan I diantaranya yaitu

- Aksi mabuk mantan pilot Citilink berinisial TP menimbulkan pertanyaan, terkait zat apa yang meyebabkan sang kapten tersebut. Spekulasi dari netizen mengarah pada psikotropika jenis baru bernama tembakau gorilla(Liputan6.com)
- Satresnakroba Polrestabes Bandung membongkar praktik peredaran cairan rokok elektrik atau liquid vape berisi tembakau gorila yang mengandung narkotik golongan I (satu) berupa ganja sintetis. Polisi menangkap empat orang pengedar dan menyita ratusan botol liquid. Keempat pelaku masing-masing berinisial NM (27), DR (27), TR (27), dan IS (39) diringkus polisi di Kota Bandung, Jawa Barat, Selasa (18/4) lalu. NM, DR dan TR diringkus di sebuah kontrakan, Jalan Cisaranten Kulon. Sementara IS ditangkap di kediamannya, kawasan Cibiru. “Mereka mengedarkan liquid (cairan rokok elektrik) yang mengandung zat yang sama seperti zat tembakau gorilla,” kata Kasatreserse Narkoba Polrestabes Bandung AKBP Febry Kurniawan Ma’ruf via pesan singkatnya
- (http://www.metropolitan.id/2017/04/kehebatan-polisi-bongkar-peredaran-liquid-ganja-sintetis-di-bandung/)

II.1.6 Ganja

Ganja berasal dari tanaman yang disebut cannabis sativa. Ganja mengandung 9 *tetra hydro canabinol (THC).*THC ini merupakan zat psikoaktif dalam tanaman *cannabis sativa* tersebut. Ganja dikenal juga dengan nama mariyuana. Dari getah bunga ganja dihasilkan hasish (minyak/lemak ganja) yang berwarna hijau tua/coklat. Ganja yang dikonsumsi berbentuk daun-daun kering yang sudah dirajang. Biasanya ditempatkan dalam sebuah amplop kecil 25x15 cm. Ganja dapat menimbulkan ketergantungan fisik meskipun ringan, ketergantungan psikis, dan toleran. Ganja dapat ditemukan di beberapa daerah di Sumatera Utara, Aceh,

Serta beberapa daerah di jawa. Ganja adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, yang dapat membuat pemakainya mengalami *euforia* (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Ganja menjadi simbol budaya *hippies* yang pernah populer di Amerika Serikat. Hal ini biasanya dilambangkan dengan daun ganja yang berbentuk khas(yusuf, 2010)

Tanaman semusim ini tingginya dapat mencapai 2 meter. Berdaun menjari dengan bunga jantan dan betina ada di tanaman berbeda (berumah dua). Bunganya kecil-kecil dalam dompolan di ujung ranting. Ganja hanya tumbuh di pegunungan tropis dengan ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut.



Gambar 2.1 Penampakan tanaman ganja

Sumber : Pribadi (2017)

II.1.6.1 Ganja Sintetis

Ganja Sintetis adalah produk yang sengaja dibuat untuk memberikan efek menyerupai efek ganja. Senyawa sintetis tersebut kemudian disemprotkan pada daun kering dan dikemas. Seperti yang diketahui, fenomena ini pun mulai muncul di Indonesia, beredar dengan berbagai nama, dan dianggap sebagai “versi murah” atau “versi legal” dari ganja (tidak tergolong sebagai senyawa ganja yang statusnya ilegal).

Menurut (Rappler.com,2017) terkait ganja sintetis, Terdapat berbagai kandungan dalam ganja sintetis yaitu bahan kimia yang disebut cannabimimetics yang dapat mengakibatkan efek berbahaya bagi kesehatan dan sangat beresiko untuk disalahgunakan. Yang kedua adalah Cannabinoids, Cannabinoids adalah

kelompok senyawa yang ada dalam kandungan Cannabis, AB-CHMINACA merupakan modulator penerima cannabonoid

Oleh karena itu, ganja sintetis sama sekali berbeda dengan ganja alami. Ganja sintetis dapat menyebabkan, muntah-muntah, akikardia (jantung berdetak sangat cepat), halusinasi, paranoia, tremor, kejang, hipokalemia (rendahnya kalium dalam darah), nyeri dada, masalah jantung, stroke, kerusakan ginjal, psikosis akut, kerusakan otak, dan kematian. Jadi meskipun namanya ganja sintetis, ini bukan ganja. Ia hanya dibentuk sedemikian rupa hingga ‘terasa’ seperti ganja. Maka seharusnya, hal ini tidak dianggap seperti ganja.

Menurut Barbara Carreno, juru bicara DEA (Drug Enforcement Administration), ada 400 jenis ganja sintetis yang beredar di pasaran. “Senyawa kimia berbentuk bubuk tersebut biasanya datang dari India tapi yang utama berpusat di Tiongkok. Ganja sintetis dikemas dalam jumlah kecil namun sangat kuat efeknya.



Gambar 2.2 Penampakan daun ganja sintetis

Sumber : Pribadi (2017)

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Ganja Sintetis

Ganja sintetis adalah istilah yang di berikan pada tembakau yang di semprotkan dengan sejenis bahan kimia yang memiliki efek psikoaktif seperti kandungan ganja. Harus di pahami dengan benar bahwa ganja sintetis bukanlah ganja. Ganja sintetis sama sekali tidak terbuat dari ganja atau bahan-bahan yang bercampur dengan ganja.

Ganja sintetis di buat dari tembakau biasa hanya saja di semprotkan dengan bahan kimia lain dengan tujuan untuk memberikan efek yang menyerupai dengan ganja bahkan lebih reaksinya dari ganja yang asli. Ganja sintetis sendiri banyak di gunakan oleh para penggunanya karena di anggap aman, belum tercantum di dalam UU menjadikan para penggunanya merasa aman saat menggunakan karena merasa tidak melanggar hukum yang ada di Indonesia. Anang Iskandar, mantan kepala BNN menyebutkan pada tahun 2013, bahwa 4,9 juta rakyat Indonesia mengonsumsi narkotika, dan sebagian besar di antaranya mengonsumsi ganja. Situasi ini yang kemudian di manfaatkan sebagian pihak yang tidak bertanggung jawab untuk membuat produk legal namun berbahaya ini yakni ganja sintetis.

Oleh karena itu, ganja sintetis sama sekali berbeda dengan ganja alami. Ganja sintetis dapat menyebabkan muntah-muntah, jantung berdetak sangat cepat, halusinasi, paranoia, tremor, kejang, psikosis akut, kerusakan otak, dan kematian.

II.2.2 Ancaman Pidana

Menurut (LBH,2016) Ancaman pidana atas kepemilikan maupun konsumsi ganja, membuat pengguna ganja mencari alternatif sejenis yang legal. Permintaan ini yang kemudian direspons oleh produsen ganja sintetis. Maka dapat dikatakan bahwa pelarangan kepemilikan dan konsumsi ganja justru menimbulkan risiko kesehatan yang lebih besar bagi masyarakat.Memasukkan zat yang saat ini diketahui ada di dalam ganja sintetis ke lampiran UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika adalah langkah yang sia-sia karena produsen ganja sintetis akan selalu dapat mencari zat lain yang belum masuk ke dalam lampiran UU. Negara akan selalu ketinggalan. Selain itu, memasukkan zat yang saat ini diketahui ada di

dalam ganja sintetis ke lampiran UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika, tanpa mengubah pasal-pasal dalam UU terkait mengenai konsumsi dan kepemilikan, hanya akan menambah beban anggaran yang harus diberikan pada Polri maupun BNN untuk melakukan proses hukum terhadap pemakai narkotika.

Hal ini juga akan berlaku pada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang akan dipusingkan dengan banyaknya jumlah narapidana, hanya karena seseorang memakai narkotika. Mengingat banyaknya tantangan yang harus dihadapi pemerintah ke depan, seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN, anggaran negara baiknya diarahkan kepada hal-hal yang lebih prinsipil seperti meningkatkan kualitas pendidikan, pembangunan infrastruktur, memajukan layanan kesehatan, dan lain sebagainya.

II.2.3 Data Wawancara

Dalam memperoleh hasil wawancara tentang Bahaya Narkoba Sintentis Terhadap Remaja Di Kota Bandung, Peneliti memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang diolah melalui metode kualitatif yang bersifat deskriptif, cara peneliti memperoleh data didasarkan pada instrumen penelitian seperti observasi dan wawancara dengan Bandar Narkoba Ganja Sintentis dan Remaja Pengguna Narkoba Ganja Sintetis yang dianggap layak memberi informasi terkait dengan judul penelitian.

Sesuai dengan tingkat kebutuhan pembahasan terhadap data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, maka Peneliti memilih hasil wawancara terhadap pelaku Bandar dan Pengguna Narkoba, hal ini dimaksudkan agar penelitian tentang fenomena dapat dijelaskan secara dalam. Atas dasar itulah peneliti melakukan penilaian dan mencari jawaban yang paling signifikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian kualitatif hasil data sama dengan yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskiptif maka peneliti memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam kepada para informan.

- **Pakar**

- Peneliti menanyakan mengenai bahaya akan ganja sintetis, Saras(2017) menuturkan bahwa bahayanya ganja sintetis itu dikarenakan menyebabkan halusinogen yang artinya tidak bisa membedakan angan-angan dan kenyataan, Saras(2017) mengatakan otak yang memakai narkotika akan membuat bagian otak berlubang atau dari segi warna nya pun berubah, Karena kalau sel kulit apalagi terluka bisa regenerasi akan tetapi kalo otak tidak bisa regenerasi. Saras(2017) pun memaparkan bahwa bila pengguna narkotika memakai narkotika itu akan mendapatkan zat dopamine, Zat dopamin didapatkan ketika sipemakai merasa senang seperti makan enak atau berhubungan suami istri

-Peneliti menanyakan mengapa target pasar para pedagang yaitu remaja, Saras(2017) mengatakan ada 3 faktor mengapa remaja ingin mencoba ganja sintetis yang pertama yaitu:

a.rokok pintu gerbang menuju narkoba

b.faktor lingkungan yang mempengaruhi para remaja ingin mencoba ganja sintetis

c.faktor remaja kebanyakan masih masuk kedalam tahap proses pencarian jati diri.

-Peneliti menanyakan mengenai program BNN, Saras(2017) mengatakan bahwa BNN mempunyai program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) Ada 3 program kerja didalam P4GN yaitu:

a.diseminasi informasi yaitu memberikan informasi penyuluhan tatap muka,media cetak,iklan media,radio,iklan layanan masyarakat,baligho/megatron atau brosur melalui media online BNN mempunyai twitter facebook youtube.

b.Advokasi bagaimana BNN bisa mempengaruhi selain kebijakan dari BNN pusat,biasanya penyuluhan lewat seminar dikarenakan di Indonesia pengguna narkotika ada 4juta jiwa (Saras,2017) dan anggaran BNN pusat sangatlah kecil

c.Peran serta masyarakat untuk melatih beberapa orang supaya dia sebagai duta BNN dan pemberdayaan alternative yaitu melatih orang orang yang sudah menjadi pecandu kaya mengembalikan fungsi sosial mereka

- **Pelaku**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti terhadap informan mengenai pengertian Ganja Sintetis dan bagaimana pengaruhnya terhadap para remaja pengguna narkoba Ganja Sintetis, yang dilakukan dengan US/SA sebagai bandar dan KA sebagai pengguna , munculnya ganja sintetis ke Indonesia dapat dikatakan sebagai alternatif obat-obat terlarang bagi para pengguna karena harganya yang terjangkau, tetapi disisi lain hal ini sangat menimbulkan kekhawatiran. Sesuai dengan namanya, Ganja Sintetis bukanlah berasal dari daun ganja asli melainkan sebuah produk yang sengaja dibuat dengan menyemprotkan zat kimia untuk memberikan efek yang menyerupai dengan Ganja. Munculnya Ganja Sintetis ini menambah daftar senyawa baru yang terlarang untuk diperjualbelikan.

-Peneliti menanyakan mengenai target pasar narkoba berjenis ganja sintetis, US/SA (2017) menuturkan selama berjualan ganja sintentis jumlah angka pembeli remaja lebih banyak dibandingkan dengan orang tua. Hal ini dipercaya oleh para Bandar untuk membuat strategi bisnis yang menargetkan para remaja sebagi pembeli yang paling dominan. Menurut US/SA (2017), kalangan remaja lebih tergiur dengan harga yang relatif lebih murah dan pada usia mereka kebanyakan masih ajang pencarian jati diri

-Peneliti menanyakan mengenai perbandingan keuntungan yang terjadi saat sebelum dan sesudah pasal yang berlaku terbit, US/SA (2017) menuturkan sejak munculnya pasal mengenai narkoba berjenis ganja sintetis.Efeknya jumlah pembeli menjadi menurun sehingga menyebabkan turunnya pendapatan mereka secara keseluruhan.

-Peneliti menanyakan mengenai pengawal yang bekerja untuk menjaga para Bandar yang berjualan ganja, US/SA (2017) menuturkan bahwa setiap Bandar memiliki pengawalnya masing-masing. Jumlah dari pengawal itu bervariasi tergantung dari sebanyak apa pembeli yang bisa mereka dapatkan. Semakin banyak konsumen yang membeli, lebih banyak juga pengawalnya. Hal ini disebabkan karena tingkat resiko Bandar lebih besar apabila mereka memiliki konsumen yang lebih banyak.

-Peneliti menanyakan bagaimana cara untuk mendapatkan barang narkoba berjenis ganja sintetis, US/SA (2017) menuturkan untuk mendapatkan barang biasanya dapat dipesan dari sistem online atau langsung bertemu dengan chef.

-Peneliti menanyakan sudah berapa kali tertangkap pihak kepolisian selama berjualan ganja sintetis, US/SA (2017) menuturkan hanya tertangkap sekali selama berjualan ganja sintetis. Tertangkapnya Bandar narkoba tidak sekaligus membuat efek jera. US/SA (2017), menyebutkan tidak ada efek jera setelah ditangkap oleh pihak kepolisian, apalagi jika Bandar hanya tertangkap sekali.

-Peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai peredaran narkoba di dalam penjara, US/SA (2017) menyatakan aktifitas peredaran narkoba di dalam penjara masih banyak terjadi karena jumlah permintaan terhadap narkoba didalam sel penjara masih tinggi. Tertangkapnya para Bandar narkoba tidak membuatnya patah semangat untuk kembali berdagang di dalam penjara.

- **Pengguna**

-Peneliti menanyakan mengenai manfaat penggunaan Ganja Sintesis, KA (2017) menuturkan beberapa manfaat yang didapatkan dari penggunaan Ganja Sintesis. Pengguna narkoba jenis ini biasanya dapat menghilangkan stress, mengurangi tekanan hidup, dan tuntutan lingkungan terhadapnya. Secara keseluruhan sebagian besar pemakai ingin mengurangi beban pikirannya dibandingkan dengan kesenangan semata.

-Peneliti menanyakan darimana mendapatkan narkoba berjenis Ganja Sintetis, KA (2017) menyatakan untuk mendapatkan narkoba ini cukup mudah untuk didapatkan. Biasanya didapatkan dari teman-teman yang menjual ganja jenis ini atau bila barang sudah tidak tersedia. Pengguna dapat memesannya via online.

-Peneliti menanyakan kerabat dari pengguna narkoba berjenis Ganja Sintetis ini termasuk pemakai, KA (2017) menuturkan hampir seluruh kerabat yang dikenal termasuk pemakai. Pergaulan dapat memicu mudahnya penyebaran narkoba. Kerabat yang tidak berniat memakai akan mudah terbawa oleh lingkungan. Sehingga KA (2017) mengatakan bahkan hampir 80 persen dari kerabatnya sebagai pengguna.

-Peneliti menanyakan pernahkan pengguna merasa jera untuk memakai narkoba berjenis Ganja Sintetis ini, KA (2017) menuturkan tidak pernah sama sekali seorang pemakai merasakan efek jera untuk menggunakan narkoba Ganja Sintetis, bahkan sebaliknya pengguna akan merasa candu untuk menggunakannya lagi. Selain itu menurut KA (2017) Rasa Ganja Sintentis yang diberikan sangat enak dan sangat murah daripada ganja murni, sehingga mereka lebih merasakan efek candu daripada efek jera.

-Peneliti menanyakan pengguna pernah ditahan oleh pihak kepolisian terkait ganja sintetis, KA (2017) mengatakan tidak pernah ditahan oleh kepolisian selama ini. Selama ini hanya pernah menjalani rehabilitasi selama 2 bulan untuk menghilangkan rasa candunya terhadap narkoba Ganja Sintetis.

-Peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai proses rehabilitasi, KA (2017) menuturkan selama proses rehabilitasi para mantan pemakai diberikan penyuluhan tentang bahayanya penyalahgunaan narkotika dan pemberian obat-obatan untuk para pemakai.

-Peneliti menanyakan pengguna keaktifan penggunaan Ganja Sintetis walaupun keluarnya pasal tentang penyalahgunaan narkoba jenis Ganja Sintetis, KA (2017) mengatakan akan terus menggunakan narkoba jenis ini karena sudah merasa candu. Hukuman apapun yang diberikan tidak terlalu dihiraukan selama tidak tertangkap. Selama rasa candu ini terhadap narkoba ini terus ada, para pengguna akan terus menggunakannya apapun resikonya.

-Peneliti menanyakan mengenai perbandingan rasa ganja sintetis dengan ganja murni, KA (2017) mengakui bahwa ganja sintetis lebih nikmat daripada ganja murni. Efek pusing yang didapat dari ganja sintetis lebih cepat muncul. Pengguna akan merasakan efek ‘terbang’ yang lebih lama dibandingkan ganja murni.

-Peneliti menanyakan berapa lama pengguna sudah memakai narkoba berjenis Ganja Sintetis, KA (2017) mengakui sudah satu tahun menggukan ganja sintetis. Pertama mencoba dipertengahan tahun 2016.

-Peneliti menanyakan lebih lanjut efek yang dirasakan oleh pengguna narkoba sintetis Ganja Sintetis, KA (2017) mengakui rasa yang dialami pertama kali oleh pengguna narkoba jenis ini adalah rasa pusing yang berlebih. Akibatnya pengguna akan merasa kaget dan pingsan berkali-kali karena rasa pusing yang tak tertahankan. Bukan hanya itu saja, KA (2017) menambahkan pengguna akan merasakan takut yang berlebih.

II.3 Analisa 5W+1H

What

Dampak dari penggunaan ganja sintetis ini dapat mengancam keselamatan dari penggunanya. Hal ini lah yang akan diberitahukan kepada masyarakat tenrtang bahaya dan dampak-dampak dari ganja sintetis bagi remaja di kota Bandung agar mereka mengetahui akan bahaya ganja sintetis

Why

Menginformasikan bahaya ganja sintetis terhadap remaja di kota bandung agar tidak terjerumus ke dalam lubang narkoba.

Where

Media informasi tentang bahaya ganja sintetis akan disebarkan di seluruh sekolah tingkat menengah di kota Bandung.

Who

Target audiens dari media informasi ini adalah remaja yang tinggal di kota besar di Jawa Barat yaitu Bandung berusia 16-23 tahun.

When

Ganja sintetis mulai beredar di kota Bandung sekitar 2 tahun silam yaitu tahun 2015

How

Media informasi tentang bahaya ganja sintetis ini akan beredar dan dimuat di media yang berbentuk cetak maupun digital.

II.4 Resume

Ganja sintetis adalah sebuah istilah yang ditujukan terhadap tembakau yang disemprotkan dengan sejenis bahan kimia yang memiliki efek psikoaktif seperti kandungan ganja,Harus diketahui dengan benar bahwa ganja sintetis bukanlah ganja, Ganja sintetis sama sekali tidak terbuat dari ganja, Munculnya ganja sintetis adalah sebuah fenomena di Indonesia karena UU No. 35 Tahun 2009 yang melarang penggunaan dan kepemilikan ganja, Namun tidak berhasil menurunkan permintaan masyarakat akan efek yang diberikan ganja.

Ganja sintetis merupakan narkotika golongan I terbaru, Ganja sintetis sangat berbahaya dikarenakan hasil campuran tembakau dengan zat kimia karena dikhawatirkan ganja sintetis itu akan merusak otak apabila sering menggunakan narkotika jenis ganja sintetis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pengguna ganja sintetis di kota Bandung sudah mengetahui mengenai bahaya ganja sintetis, Pengguna belum mengetahui banyak akan bahaya nya ganja sintetis, Padahal ganja sintetis sangat berbahaya untuk otak manusia. Banyaknya remaja yang kurang sadar terhadap bahaya nya ganja sintetis, Masih kurang sadarnya remaja terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan ganja sintetis dan masih kurang sadarnya remaja terhadap tindak lanjut dini untuk menanggulangi masalah ganja sintetis. Adapun remaja yang berkonsumsi ganja sintetis mulai sadar akan bahaya nya ganja sintetis, Mulai berhenti untuk konsumsi ganja sintetis

Informasi kegiatan P4GN(pencegahan dan pemberantasan penyalagunaan dan peredaran gelap narkoba) kegiatan yang berjalan lancar tetapi tidak banyak diketahui para pemuda. Pemuda kurang mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai kegiatan P4GN(pencegahan dan pemberantasan penyalagunaan dan peredaran gelap narkoba). Fungsi Kegiatan P4GN(pencegahan dan pemberantasan penyalagunaan dan peredaran gelap narkoba) di masyarakat lebih tepat untuk pencegahan di lingkungan sekitar masyarakat agar para pemuda di lingkungan sekitar nya tidak terjerumus oleh ganja sintetis, P4GN dilakukan melalui monitoring faktor risiko secara terintegrasi, rutin dan periodik. Kegiatan monitoring mencakup kegiatan minimal yaitu hanya seminar atau penyuluhan ke masyarakat yang bersifat ruang lingkup kecil.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka dapat dirumuskan solusi untuk menanggulangi masalah tersebut. Solusi dari permasalahan tesebut dengan merancang sebuah media informasi yang berisi tentang bahaya ganja sintetis agar remaja dapat mengenali dampak-dampak dan bahaya akan ganja sintetis.